



MATERI KHUTBAH JUMAT

LIMA DASAR AKHLAK MULIA

Azzam Ad-Dasuqi, S.Pd.I

Dilengkapi dengan pembukaan khutbah dan doa penutup khutbah

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH DALAM
FORMAT PDF**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 @dakwahid

 @igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

5 DASAR AKHLAK MULIA

Pemateri: Azzam Ad-Dasuqi, S.Pd.I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَخْلَاقَ مِنَ الدِّينِ، وَأَعْلَىٰ بِهَا شَأْنَ الْمُؤْمِنِينَ، فَرَفَعَ بِمَكَارِمِهَا أَقْوَامًا فَكَانُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الْخُلُقِ الْقَوِيمِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَعَلَىٰ أَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ.

فَأَوْصِيَكُمْ - أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ - بِأَعْظَمِ الْوَصَايَا، وَهِيَ تَقْوَى اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ، فَلَا فَلَاحَ وَلَا صَلَاحَ لِلنَّاسِ إِلَّا بِتَقْوَى اللَّهِ، فَمَنْ اتَّقَى اللَّهَ سَعِدَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wata'alaatas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada siang hari ini Allah subhanahu wata'ala masih memberi kesempatan kepada kita untuk melaksanakan syariat Islam baik yang hukumnya wajib atau pun yang hukumnya sunnah.

Shalawat dan salam tercurah kepada teladan kita, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, juga kepada keluarga dan para sahabatnya. Beliaulah teladan utama umat manusia dalam segala hal. Pada diri beliau terpancar akhlak mulia yang begitu kuat. Hingga, musuh-musuh Allah subhanahu wata'ala pun saat itu takut karena pancaran kemuliaan akhlak beliau.

Jamaah shalat Jumat arsyadakumullah

Kami wasiatkan kepada diri kami juga kepada jamaah sekalian untuk senantiasa merawat dan memupuk takwa kita kepada Allah subhanahu wata'ala dengan sebenar-benarnya. Karena sebaik-baik bekal adalah takwa.

Salah satu caranya adalah dengan selalu bercermin lalu memperbaiki akhlak serta kondisi keilmuan pribadi kita-masing-masing. Bukan hanya sekedar ilmu duniawi yang hanya berguna untuk memanfaatkan alam ini, lebih dari itu, yakni ilmu yang berguna untuk kebaikan kita di dunia dan di akhirat sekaligus, yaitu ilmu agama. Kenapa harus memerhatikan kondisi ilmu agama juga akhlak kita? Karena dua hal tersebut tak mungkin terpisah satu sama lain.

Jamaah shalat Jumat arsyadakumullah

Salah satu indikasi seorang muslim yang berkah ilmunya dapat terlihat dari cerminan akhlaknya yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Inilah sebenarnya yang menjadi dasar kehidupan dan poros dakwah Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam*. Allah telah menjelaskan bahwa Nabi-Nya, Muhammad, sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qalam: 4)

Nabi menjelaskan ayat tersebut dalam sabda beliau,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (Sunan al-Kubra, al-Baihaqi, No. 25472)

Seseorang bertanya kepada Imam Syafii perihal bagaimana besarnya keinginan dan kesungguhan beliau dalam belajar dan memahami adab. Beliau menjawab,

أَسْمَعُ بِالْحَرْفِ مِنْهُ مِمَّا لَمْ أَسْمَعْهُ فَتَوَدُّ أَعْضَائِي أَنَّ لَهَا أَسْمَاعًا تَتَنَعَّمُ بِهِ

“Ketika aku mendengarkan satu huruf saja tentang adab yang belum pernah aku dengar sebelumnya, maka aku rasakan seluruh anggota tubuhku menginginkan untuk mempunyai pendengaran, sehingga mereka mendengarnya dan mendapatkan nikmatnya adab.”

Orang itu bertanya lagi, “Lalu bagaimana keinginanmu mempelajari adab itu?”

Imam Syafii *rahimahullah* menjawab,

طَلَبُ الْمَرْأَةِ الْمُضِلَّةِ وَلَدَهَا وَلَيْسَ لَهَا غَيْرُهُ

“Seperti seorang ibu yang sedang mencari putra satu-satunya yang hilang.”

Lalu beliau berkata,

لَيْسَ الْعِلْمُ مَا حُفِظَ، إِنَّمَا الْعِلْمُ مَا نَفَعَ

“Ilmu bukanlah diukur dengan apa yang telah dihafal oleh seseorang, tetapi diukur dengan apa yang bermanfaat bagi dirinya.” (Manaqib asy-Syafi'i, Al-Baihaqi, 20)

Sebaliknya, indikasi ilmu yang didapat oleh seorang muslim tidak berkah tercermin dari akhlakunya yang buruk: selalu berprasangka buruk, merasa diri paling benar, bahkan melakukan vonis kepada saudaranya secara serampangan dengan menuruti hawa nafsu. Sehingga perilakunya kurang sedap dipandang mata, malas beruluk salam, selalu bermuka masam, dan sangat mudah mencela saudaranya. Semoga kita terhindar dari buruknya akhlak semacam ini.

Jamaah shalat Jumat arsyadakumullah

Minimal ada 5 dasar adab atau akhlak mulia yang harus mengejawantah dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim.

Pertama: Saling Tersenyum

Dari Abu Dzar *radhiyallahu ‘anhu* dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“*Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.*” (HR. At-Tirmizi No. 1879)

Hadits yang agung ini menunjukkan keutamaan tersenyum dan menampilkan muka manis di hadapan seorang muslim. Dalam hadits yang lain,

“*Janganlah sekali-kali engkau menganggap remeh suatu perbuatan baik, meskipun (perbuatan baik itu) dengan engkau menjumpai saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ceria.*”

Percayalah! Semakin banyak senyum maka hawa positif akan bertebaran di sekitarnya. Dan orang yang tersenyum akan terkesan lebih ramah dan lebih bisa dipercaya.

Kedua: Menebar Salam dan Bertegur Sapa

Mengucapkan salam merupakan sebab terwujudnya kesatuan hati dan rasa cinta di antara sesama muslim, sebagaimana kenyataan yang kita temukan. Dalil yang menunjukkan hal ini adalah sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*,

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ
أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim No. 81)

Ingat! Pengucapan salam ini ditunjukkan kepada setiap muslim yang Anda kenal ataupun tidak. Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwasanya ada seseorang yang bertanya pada Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*,

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ، وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ

“Amalan Islam apa yang paling baik?” Beliau *shallallahu ‘alaihi wasallam* lantas menjawab, *“Memberi makan (kepada orang yang butuh) dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenali dan kepada orang yang tidak engkau kenali.”* (HR. Al-Bukhari No. 6236)

Setelah beruluk salam tentunya kita juga saling bertegur sapa. Orang yang selalu berhias dengan akhlak mulia tidak akan keberatan untuk menyapa semua orang sekalipun terhadap orang yang berbuat jahat kepadanya. Orang yang memiliki akhlak mulia selalu menghindari rasa ingin disapa terlebih dahulu. Dan biasanya tidak membutuhkan pengakuan orang atas kinerjanya selama ini.

Ketiga: Menjauhi Prasangka

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.” (QS. Al-Hujurat: 12)

Dalam ayat ini terkandung perintah untuk menjauhi kebanyakan berprasangka, karena sebagian prasangka ada yang merupakan perbuatan dosa. Dalam ayat ini juga terdapat larangan berbuat *tajassus*. *Tajassus* ialah memata-matai, mencari-cari kesalahan atau kejelekan orang lain, yang biasanya merupakan efek dari prasangka yang buruk.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“Jauhilah prasangka. Sebab, prasangka adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian mencari-cari kesalahan, janganlah kalian saling memata-matai, janganlah kalian saling marah, janganlah kalian saling membelakangi, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara.” (HR. Al-Bukhari No. 6229)

Keempat: Menjauhi Sifat Dengki dan Benci

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هُنَا، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ

Dari Abu Hurairah *radhyallahu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

“Kalian jangan saling mendengki, jangan saling memata-matai, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya.

Takwa itu di sini – beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali. Cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap orang muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya.” (HR. Muslim No. 2564)

Kelima: Toleransi Terhadap Perbedaan Pendapat

Sungguh mengagumkan apa yang dikatakan oleh ulama besar semacam Imam Syafii kepada Yunus ash Shadafi yang terkenal dengan nama Abu Musa,

يَا أَبَا مُوسَى، أَلَا يَسْتَقِيمُ أَنْ نَكُونَ إِخْوَانًا وَإِنْ لَمْ نَتَّفِقْ فِي مَسْأَلَةٍ

“Wahai Abu Musa, bukankah kita tetap bersaudara (bersahabat) sekalipun kita tidak bersepakat dalam suatu masalah?” (Siyar A’lam an-Nubala’, adz-Dzahabi, 10/16)

Perbedaan *furu’* (permasalahan cabang) adalah sebuah keniscayaan yang antar umat Islam harus saling berlapang dada. Maka perhatikan baik-baik *atsar* dari Qatadah *rahimahullah* ini. Beliau berkata,

مَنْ لَمْ يَعْرِفِ الْإِخْتِلَافَ لَمْ يَشْمِ رَائِحَةَ الْفَقْهِ بِأَنْفِهِ

“Barang siapa yang belum mengetahui (adanya) ikhtilaf maka hidungnya belum mencium wanginya perkara fikih.” (Jami’ Bayan al-Ilmi wa Fadhliah, Abu Amr al-Qurthubi No. 1520)

Jamaah shalat Jumat arsyadakumullah

‘*Alaa kulli hal*. Betapa urgennya perkara akhlak ini, sehingga pantas saja jika para salaf ash-shalih mendahulukan untuk mempelajari adab daripada ilmu (syariat) itu sendiri. Seorang ulama salaf menasihati anaknya,

يَا بُنَيَّ لِأَنَّ تَتَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْأَدَبِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَتَعَلَّمَ سَبْعِينَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْعِلْمِ

“Wahai anakku, aku lebih suka melihatmu mempelajari satu bab tentang adab dibanding mempelajari tujuh puluh bab tentang ilmu.” (Tazkirah as-Sami’ wa al-Mutakallim, Ibnu al-Jama’ah al-Kinani, 2)

Al-Mikhlad bin Husain berkata kepada Imam Ibnul Mubarak,

نَحْنُ إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْحَدِيثِ

“Kita jauh lebih membutuhkan banyaknya adab dibanding banyaknya hadits.”

Dalam kitab *Jami’ Bayan al-Ilmi wa Fadhlih* karya Abu Amr al-Qurthubi (No. 816) disebutkan, Al-Laits bin Sa’ad sering menasihati para pelajar hadits,

تَعَلَّمُوا الْحِلْمَ قَبْلَ الْعِلْمِ

“Pelajarilah kelembutan hati dan kerendahan jiwa sebelum kalian belajar ilmu.”

Imam Ibnul Mubarak berkata,

تَعَلَّمْتُ الْأَدَبَ ثَلَاثِينَ سَنَةً، وَتَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ عِشْرِينَ سَنَةً

“Aku belajar adab selama tiga puluh tahun, dan aku belajar ilmu selama dua puluh tahun.”

Semua ini disampaikan oleh para ulama salaf di zaman yang umat manusia masih sangat dekat dengan ulama dan *ahlul ilmi* yang menjaga adab dan ilmu mereka. Bagaimana dengan zaman akhir yang kemungkar dan kebodohan telah merajalela?

Jamaah shalat Jumat arsyadakumullah

Sungguh, hari ini kita bersedih. Miris sekali melihat dan menyaksikan umat Islam bahkan para aktivisnya yang mengalami krisis akhlak yang sangat akut. Kita sering berdebat, kasar, dan adu keras tanpa mengindahkan akhlak mulia. Sehingga hanya kemudharatan, pertikaian, perseteruan dan permusuhan sesama muslim yang kita petik.

Demikian materi khutbah Jumat tentang akhlak mulia yang dapat kami sampaikan pada siang hari ini. Mudah-mudahan setelah kita menyimak khutbah ini, kiranya dapat menyadarkan kita akan pentingnya akhlak dan adab dalam keseharian kita.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ
عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنٍ قُلُوبَنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ،
وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا،
وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُتَشِينِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ
لَهَا، وَاتِّمَمْنَا عَلَيْهَا

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ وَرُدَّهُمْ إِلَى كِتَابِكَ وَسُنَّةِ نَبِيِّكَ رَدًّا جَمِيلًا. اللَّهُمَّ أَثْرِ الْأَمْنِ
وَالسَّكِينَةِ وَالطَّمَأْنِينَةِ عَلَى بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ وَقِهِمْ شَرَّ أَعْدَائِهِمْ مِنَ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى وَالْوَثَنِيِّينَ
وَالرَّاغِبِينَ وَكُلِّ مَنْ يُرِيدُ بِهِمْ شَرًّا إِنَّكَ أَنْتَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ
اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشَّرَّكَ وَالْمُشْرِكِينَ. اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ أَيْمَتَنَا وَوَلَاةَ
أُمُورِنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ